



PAPER – OPEN ACCESS

Workshop Pengoprasian Aplikasi “Online Tiketing” dalam Pengelolaan Desa Wisata Mandiri Terkait SDGs Nomor 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) di Desa Parsingguran II, Kabupaten Humbang Hasundutan

Author : Samerdanta Sinulingga, dkk.
DOI : 10.32734/lwsa.v8i2.2427
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 8 Issue 2 – 2025 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Workshop Pengoprasian Aplikasi “Online Tiketing” dalam Pengelolaan Desa Wisata Mandiri Terkait SDGs Nomor 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) di Desa Parsingguran II, Kabupaten Humbang Hasundutan

Samerdanta Sinulingga, Vivi Adryani Nasution, Amalia Meutia, Sinar Indra Kesuma, Flansius Tampubolon

Universitas Sumatera Utara

talenta@usu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan workshop operasional aplikasi tiket daring di Desa Parsingguran II untuk mendukung pengelolaan desa wisata yang mandiri dan transparan, sesuai dengan SDGs Nomor 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, sebanyak 15 partisipan mengikuti workshop serta menerima intervensi digital untuk mengukur peningkatan kompetensi dan pemahaman mereka terkait teknologi tersebut. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman peserta sebesar 20 hingga 36 poin setelah pelatihan, dan mayoritas peserta merasa puas dengan materi serta metode yang disajikan. Penggunaan aplikasi ini terbukti meningkatkan transparansi dan efisiensi manajemen keuangan desa melalui pencatatan transaksi real-time berbasis cloud. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan akses internet dan kebutuhan pendampingan teknis bagi beberapa peserta. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup pengembangan infrastruktur digital, pelatihan lanjutan, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan aplikasi ini. Implementasi teknologi digital di desa wisata tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat tata kelola, menciptakan peluang kewirausahaan, dan memperkuat daya saing lokal di industri pariwisata.

Kata Kunci: Online Ticketing; SDGs nomor 8; Desa Wisata; Peningkatan Sumber Daya Manusia; Kewirausahaan; Digitalisasi

Abstract

This study aims to explore the implementation of an operational workshop on online ticketing applications in Parsingguran II Village to support the management of a self-reliant and transparent tourism village, in alignment with SDG Number 8 on decent work and economic growth. In this study, 15 participants attended the workshop and received digital interventions to measure improvements in their competence and understanding of the technology. The results indicate an increase in participants' understanding scores by 20 to 36 points after the training, with the majority expressing satisfaction with the content and methods presented. The application has proven to enhance transparency and efficiency in village financial management through real-time cloud-based transaction recording. However, challenges remain, such as limited internet access and the need for technical assistance for some participants. Recommendations from this study include the development of digital infrastructure, advanced training, and collaboration with stakeholders to ensure the application's sustainability. The implementation of digital technology in tourism villages not only enhances operational efficiency but also strengthens governance, creates entrepreneurial opportunities, and boosts local competitiveness in the tourism industry.

Keywords: Online Ticketing; SDG Number 8; Tourism Village; Human Resource Development; Entrepreneurship; Digitalization

1. Pendahuluan

Digitalisasi dalam sektor pariwisata menjadi katalis penting untuk mencapai SDG 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Inisiatif seperti online ticketing mendorong efisiensi operasional dan transparansi keuangan destinasi wisata, mengurangi risiko human error, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, khususnya pada tata kelola berbasis komunitas seperti BUMDes(1). Penelitian menunjukkan digitalisasi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja berkualitas (2)

Dalam menghadapi tekanan ekonomi digital dan sharing economy, pariwisata berbasis komunitas harus beradaptasi dengan teknologi informasi untuk tetap kompetitif. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi tetapi juga mendorong inovasi sosial berkelanjutan(3). Contoh nyata adalah program digitalisasi keuangan yang dilakukan Universitas Sumatera Utara di Desa Parsingguran II, yang mempersiapkan masyarakat lokal melalui pelatihan agar siap menghadapi tuntutan administrasi modern(4)

Teknologi berbasis cloud memungkinkan transaksi real-time yang transparan dan otomatis(5). Hal ini meningkatkan kredibilitas desa dalam mengelola PAD serta mempermudah pengajuan dana CSR dan bantuan pemerintah(6). Selain itu, sistem ini mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual dan mendukung keberlanjutan pariwisata di tengah tantangan global (7)

Adopsi teknologi digital juga meningkatkan pengalaman wisatawan, pendapatan pariwisata, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, investasi dalam teknologi digital sangat penting untuk mendorong pertumbuhan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan(6). Transformasi digital ini menjadikan pariwisata lebih kompetitif sekaligus mendukung pencapaian SDGs di masa depan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam menggali informasi secara mendalam mengenai persepsi dan juga pendekatan kuantitatif sederhana dengan melihat perbandingan kondisi awal (pra) dan setelah intervensi (pasca) (8)

2.2. Partisipan dan Teknik Pengambilan Sampel

Partisipan penelitian melibatkan perangkat desa, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berjumlah 15 orang partisipan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan peran dan relevansi mereka dalam implementasi program digitalisasi keuangan desa wisata (9)

3. Hasil dan Pembahasan

Workshop penerapan aplikasi online ticketing di Desa Parsingguran II melibatkan 15 partisipan, yang terdiri dari perangkat desa dan anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teknis, adopsi teknologi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa melalui penerapan sistem digital.

3.1. Implementasi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Online Tiketing dalam Workshop Desa Wisata

Aplikasi ini memfasilitasi transaksi tiket masuk wisata dengan proses pembayaran di pintu masuk, pencatatan transaksi oleh operator melalui tablet, pencetakan struk dengan printer terhubung, dan penyimpanan data berbasis cloud yang dapat diakses real-time. Workshop implementasi aplikasi di Desa Parsingguran II melibatkan 15 peserta, terdiri dari perangkat desa dan anggota BUMDes, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis terkait sistem digital serta transparansi pelaporan keuangan. Hasil workshop menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 20 hingga 36 poin, dengan Partisipan 5 meraih peningkatan tertinggi (+36 poin) dan Partisipan 2 terendah (+20 poin). Sebagian besar peserta merasa puas dengan materi dan metode pelatihan, menunjukkan efektivitas dan relevansi workshop dalam mendukung adopsi teknologi digital oleh desa.

Proses member checking penting dalam penelitian kualitatif untuk mencegah bias data. Adopsi teknologi bervariasi, dengan beberapa peserta memerlukan pendampingan teknis. Aplikasi ini meningkatkan transparansi keuangan melalui pencatatan real-time, meski stabilitas internet menjadi kendala. Penggunaan aplikasi mempercepat operasional, tetapi peserta memerlukan pelatihan tambahan untuk troubleshooting. Rekomendasi mencakup pelatihan lanjutan, mentoring, dan peningkatan akses internet guna mendukung keberlanjutan teknologi.

Tabel 1. Validasi hasil data penelitian dari tabel diatas dikuatkan dengan proses member checking

No	Tema / Indikator	Interpretasi Peneliti	Pernyataan Partisipan	Umpan Balik Partisipan	Tindak Lanjut
1	Peningkatan Kompetensi	Skor Peningkatan kompetensi peserta berkisar antara 20 hingga 36 poin, dengan peningkatan tertinggi dialami Partisipan 5.	"Workshop ini sangat membantu, terutama dalam mengoperasikan aplikasi dengan perangkat digital seperti tablet dan printer."	Partisipan setuju, namun menyarankan agar lebih banyak sesi simulasi praktis untuk meningkatkan pemahaman langsung.	Workshop lanjutan akan lebih fokus pada praktik langsung menggunakan perangkat digital.
2	Kepuasan Pelatihan	Sebagian besar partisipan merasa puas atau sangat puas dengan pelatihan, menunjukkan relevansi dan efektivitas metode pelatihan.	"Kami puas dengan materi yang diberikan, meskipun waktu pelatihan terasa singkat."	Partisipan menyarankan agar durasi pelatihan diperpanjang agar ada lebih banyak waktu untuk diskusi dan tanya jawab.	Pelatihan ke depan akan ditambah durasinya dengan sesi diskusi lebih panjang.
3	Adopsi Teknologi Digital	Partisipan dengan adopsi teknologi tinggi mengalami peningkatan skor lebih konsisten dibandingkan dengan yang masih di tahap adopsi sedang.	"Saya masih merasa butuh waktu untuk terbiasa dengan aplikasi ini, terutama dalam pelaporan keuangan."	Partisipan yang adopsi teknologinya sedang mengusulkan pendampingan teknis pasca-workshop.	Akan direncanakan sesi mentoring khusus bagi partisipan dengan adopsi sedang.
4	Transparansi Keuangan	Aplikasi membantu meningkatkan transparansi keuangan dengan mencatat transaksi real-time di sistem cloud.	"Sistem ini sangat membantu, tetapi kami butuh akses internet yang lebih baik di desa."	Partisipan menyarankan agar pemerintah desa memastikan akses internet yang lebih stabil.	Rekomendasi akan diajukan ke pemerintah desa untuk peningkatan infrastruktur internet.
5	Efisiensi Operasional	Penggunaan aplikasi mempercepat proses transaksi tiket dan pelaporan keuangan.	"Proses cetak tiket berjalan lancar, tetapi kami butuh pelatihan tentang cara menangani gangguan teknis."	Partisipan meminta modul tambahan tentang troubleshooting perangkat digital.	Materi troubleshooting akan ditambahkan dalam sesi pelatihan lanjutan.

3.2. Keterkaitan Workshop Online Ticketing dengan Kajian SDGs Nomor 8 untuk Desa Wisata

SDGs 8 menyoroti pentingnya menciptakan pekerjaan produktif dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, terutama di sektor pariwisata berbasis komunitas. Digitalisasi melalui aplikasi online ticketing menjadi penggerak utama, dengan dampak berikut:

1. Peningkatan Beragam: Indikator seperti Transparansi Keuangan dan Akses Pasar meningkat signifikan, mencerminkan keberhasilan workshop. Namun, Infrastruktur Digital stagnan, menunjukkan perlunya perbaikan akses digital.
2. Keterampilan dan Inklusi Kerja: Workshop meningkatkan keterampilan perangkat desa dan anggota BUMDes dalam pengelolaan berbasis teknologi. Ini mendukung terciptanya lingkungan kerja profesional dan efisien, sejalan dengan SDGs 8.
3. Transparansi dan Akuntabilitas: Aplikasi memfasilitasi pencatatan transaksi real-time berbasis cloud, meningkatkan kepercayaan publik dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.
4. Kewirausahaan dan Inovasi: Digitalisasi mendukung kewirausahaan lokal, meningkatkan daya saing produk wisata, dan membuka peluang inovasi pemasaran digital.

Meskipun hasil positif terlihat, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan variasi kemampuan teknis peserta perlu diatasi. Rekomendasi mencakup pelatihan lanjutan, evaluasi berkala, dan peningkatan infrastruktur digital untuk memastikan keberlanjutan teknologi ini. Dengan dukungan yang memadai, aplikasi online ticketing berpotensi menjadi model sukses bagi desa lain dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif sesuai SDGs.

4. Kesimpulan

Workshop implementasi aplikasi online ticketing di Desa Parsingguran II berhasil meningkatkan keterampilan dan pemahaman perangkat desa serta anggota BUMDes dalam mengelola transaksi dan laporan keuangan secara digital. Penerapan teknologi ini mendukung terciptanya sistem yang lebih efisien dan transparan, di mana setiap transaksi tercatat otomatis dalam

sistem berbasis cloud, memungkinkan akses real-time bagi pemangku kepentingan. Transparansi ini memperkuat akuntabilitas tata kelola desa dan membuka peluang untuk menarik dukungan dari investor dan program CSR, selaras dengan SDGs 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Adopsi teknologi yang dihasilkan dari workshop juga berkontribusi dalam meningkatkan daya saing unit usaha desa dan menciptakan peluang kewirausahaan baru. Dengan keterampilan digital yang diperoleh, peserta dapat mengembangkan layanan wisata dan memanfaatkan pemasaran digital untuk memperluas pasar. Hal ini sejalan dengan tujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Meskipun workshop ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta, beberapa tantangan teridentifikasi, terutama terkait disparitas kemampuan teknis awal dan keterbatasan akses internet di desa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan dan peningkatan infrastruktur digital untuk memastikan optimalisasi aplikasi dan keberlanjutan operasional.

Secara keseluruhan, workshop ini menunjukkan bahwa digitalisasi melalui aplikasi online ticketing dapat menjadi katalis dalam memperbaiki tata kelola keuangan dan meningkatkan produktivitas desa wisata. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan evaluasi berkala, aplikasi ini diharapkan mampu memperkuat posisi desa dalam mengelola sektor pariwisata secara lebih profesional, sekaligus berkontribusi pada pencapaian SDGs dan pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sumatera Utara untuk dukungan dana melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Desa Binaan dengan kontrak No. 1462/UN5.1.R/SK/PPM/2024 tanggal 7 Mei 2024.

Daftar Pustaka

- [1] Kumar S, Kumar V, Kumari Bhatt I, Kumar S, Attri K. Digital transformation in tourism sector: trends and future perspectives from a bibliometric-content analysis. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*. 2024 Jun 21;7(3):1553–76.
- [2] Gomes S, Lopes JM, Ferreira L. Looking at the tourism industry through the lenses of industry 4.0: a bibliometric review of concerns and challenges. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*. 2024 Jan 26;7(1):436–57.
- [3] Zhang Z. Digital Operational Strategies in The Post-Pandemic Era for Travel Companies: A Case Study of Ctrip. *Highlights in Business, Economics and Management*. 2023 Dec 29;23:521–5.
- [4] Pacheco Pumaleque AA, Robles Fernandez I, Isuiza Perez DD, Añños Bedriñana MA. Digital transformation model for the development of tourism companies. *3C Empresa Investigación y pensamiento crítico*. 2021 Jan 8;47–61.
- [5] Balula A, Moreira G, Moreira A, Kastenholz E, Eusébio C, Breda Z. DIGITAL TRANSFORMATION IN TOURISM EDUCATION. In 2019. p. 61–72.
- [6] Natocheeva N, Shayakhmetova L, Bekkhozhaeva A, Khamikhan N, Pshembayeva D. Digital Technologies as a Driver for the Development of The Tourism Industry. *E3S Web of Conferences*. 2020 Mar 24;159:04002.
- [7] Schönherr S, Eller R, Kallmuenzer A, Peters M. Organisational learning and sustainable tourism: the enabling role of digital transformation. *Journal of Knowledge Management*. 2023 Dec 18;27(11):82–100.
- [8] Mencl J, Tay L, Schwoerer CE, Drasgow F. Evaluating Quantitative and Qualitative Types of Change. *J Leadersh Organ Stud*. 2012 Aug 10;19(3):378–91.
- [9] Etikan I. Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*. 2016;5(1):1.